



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 18 Januari 2026/ 29 Rajab 1447

Brosur No.: 2244/2284/IA

KEDEPANKAN HUSNUDHDHAN (BERPRASANGKA BAIK) (2)

Husnudhdhan merupakan al akhlaaqul kariimah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Husnudhdhan* merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan bahkan dikategorikan sebagai salah satu ibadah hati.

Sebagai hamba Allah kita harus berprasangka baik kepada Allah, karena semua kehendak dan ketetapan Allah itu baik. Allah tidak menghendaki keburukan dan tidak berbuat dhalim terhadap hamba-Nya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ . يومنس : ٤٤

Sesungguhnya Allah tidak berbuat dhalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat dhalim kepada diri mereka sendiri. [QS. Yuunus : 44]

مَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَيْ وَمَا آنَا بِظَلَامٍ لِّلْعَبِيدِ . ق : ٢٩

Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku. [QS. Qaaf : 29]

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَامٍ لِّلْعَبِيدِ . ال عمران : ١٨٢

(Adzab) yang demikian itu adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan bahwasanya Allah sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Nya. [QS. Ali 'Imraan : 182]

Sikap *Husnudhdhan* kepada Allah SWT adalah berbaik sangka kepada Allah SWT atas apapun yang telah ditetapkan kepada manusia sebagai qodloo' dan qodar-Nya. Saat Allah SWT telah menetapkan sesuatu untuk manusia, ada kalanya manusia merasa tidak suka, tidak cocok, bahkan marah dengan ketetapan tersebut.

Meskipun demikian, manusia harus senantiasa mengedepankan prasangka baik kepada Allah SWT. Sebab, manusia tidak tahu ada hikmah apa yang mengiringi ketetapan atau kejadian tersebut.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرُهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ . البقرة : ٢١٦

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. [QS. Al Baqarah : 216]

Husnudhdhan kepada Allah terbagi menjadi beberapa bentuk. Di antaranya adalah *husnudhdhan* dalam kethaanat kepada Allah SWT, *Husnudhdhan* dalam menerima ni'mat Allah SWT, *husnudhdhan* dalam menghadapi ujian dari Allah SWT, dan *husnudhdhan* dalam melihat ciptaan Allah SWT.

1. Husnudhdhan dalam kethaanat kepada Allah SWT

Husnudhdhan dalam kethaanat kepada Allah SWT harus menjadi hal utama yang tertanam pada perasaan dan pikiran manusia. Meskipun hati manusia belum bisa merasakan kebenaran peraturan atau ketetapan Allah SWT, dan pikiran manusia terkadang melihat ada hal lain yang lebih baik menurut pandangan manusia, sebagai Muslim yang baik tidak ada sikap yang akan diambil selain sami'naa wa atho'naa, (Kami dengar perintah-Mu ya Allah, dan kami thaat).

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةً إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمْ
الْخِيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا.

الاحزاب : ٣٦

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. [QS. Al Ahzaab : 36]

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ
يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. النور : ٥١

Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan: "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. [QS. An Nuur : 51]

عَنْ أَبِيهِ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى:
أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيِّ بْنِي وَأَنَا مَعْهُ إِذَا ذَكَرِي. فَإِنْ ذَكَرْتَنِي فِي نَفْسِي
ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرْتَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ.
وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا
تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا. وَإِنْ آتَيْنِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. البخاري ٨: ١٧١

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : "Nabi SAW bersabda: "Allah Ta'aala berfirman: "Aku menurut persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku besertanya apabila ia mengingat-Ku. Maka jika ia mengingat-Ku di hatinya, Aku pun mengingatnya pada diri-Ku, Jika ia mengingat (menyebut)-Ku pada sekumpulan orang, maka Aku menyebutnya dalam sekumpulan yang lebih baik dari pada mereka. Dan jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari." [HR. Bukhari juz 8, hal. 171]

Apa pun yang diturunkan Allah SWT kepada manusia pasti merupakan aturan yang terbaik untuk dijalannya. Pasti ada hikmah besar di balik semua aturan yang Allah SWT turunkan untuk manusia. Meskipun keterbatasan pikiran dan perasaan manusia belum bisa melihatnya.

2. Husnudhhan dalam menerima ni'mat Allah SWT.

Allah SWT memberikan ni'mat kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya. Ni'mat dapat berupa harta, kesehatan, kesempatan, keamanan, ni'mat iman, Islam dan masih banyak lagi. Allah SWT memberikan ni'mat kepada manusia dengan maksud dan tujuan tertentu.

مَا أَصَابَكُ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكُ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكُ
وَأَرْسَلْنَا لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا. النساء : ٧٩

Apa saja ni'mat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi. [QS. An Nisaa' : 79]

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَكْمُ الظُّرُّ فَإِلَيْهِ تَحْمَرُونَ. النحل

Dan apa saja ni'mat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudlaratan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. [QS. An Nahl : 53]

ذِلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ لَوْأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. الانفال : ٥٣

Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu ni'mat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [QS. Al Anfaal : 53]

Husnudhdhan kepada Allah SWT atas ni'mat yang telah diberikan, dapat diwujudkan dengan memperbanyak bersyukur dan merenungkan apa sebenarnya maksud Allah SWT memberikan ni'mat tersebut kepada manusia. Selain dari itu menggunakan ni'mat tersebut pada jalan-jalan yang diridhai.

وَإِذْ تَأْذَنَ رَبُّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَا زِيْدَنَكُمْ وَلِئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

ابراهيم : ٧

Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu mema'lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih". [QS. Ibrahim : 7]

وَاتَّكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلَمُونَ كَفَّارٌ . ابراهيم : ٣٤

Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung ni'mat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia

itu, sangat dhalim dan sangat mengingkari (ni'mat Allah). [QS. Ibrahim : 34]

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. النحل : ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. [QS. An Nahl : 78]

3. Husnudhdhan dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

Dalam keadaan tertimpa ujian dan mushibah, manusia harus semakin mempertebal rasa *husnudhdhan* kepada Allah SWT. Apapun yang dialami dalam kehidupan manusia, pasti memiliki hikmah yang besar di masa mendatang.

Ada kalanya manusia merasa tidak nyaman dan tidak terima dengan suatu keadaan, padahal sebenarnya menurut Allah SWT ujian tersebut baik untuk manusia yang mengalaminya. Oleh karena itu, saat ujian datang, bersabarlah dan berbaik sangkalah kepada Allah SWT. Dalam hal ini Nabi Ayyub AS telah memberikan contoh terbaiknya.

Meski demikian dalam menghadapi kesulitan kita juga harus berusaha semaksimalnya yang kita bisa, sebab Allah telah berjanji dalam surat Al Insyirah : 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) الانشراح : ٦-٥

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. [QS. Al Insyirah : 5-6]

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ . الرعد : ١١

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. [QS. Ar Ra'ad : 11]

4. Husnudhdhan dalam melihat ciptaan Allah SWT

Allah SWT adalah sebaik-baik Pencipta. Semua ciptaan Allah SWT pasti ada hikmah dan tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. *Husnudhdhan* kepada Allah SWT dalam hal ini dengan meyaqini bahwa tidak ada satu pun ciptaan Allah SWT yang sia-sia. Dengan menanamkan sikap ini, manusia akan lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya dengan penuh penghormatan kepada Sang Pencipta.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الْيَلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١) آل عمران : ١٩٠ - ١٩١

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." [QS. Ali 'Imraan : 190-191]

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظُنُونُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ. ص : ٢٧

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. [QS. Shaad : 27]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيمٍ . التين : ٤

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. [QS. At Tiin: 4]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْلَةٍ مِّنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَمًا فَكَسَوْنَا الْعِظَمَ حَمَّا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا أُخْرَى فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَلِقَيْنَ (٤) المؤمنون : ١٢ - ١٤

12. *Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*

13. *Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).*

14. *Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluq yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.* [QS. Al Mu'minun : 12-14]

-oo0oo-